

Hubungan antara Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa SMP Kelas VII

Oleh:

Siti Nur Khasanah

Dr. Nur Efendi, M.Pd.

Progam Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

- Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dari kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang direncanakan dalam aktivitas belajar mengajar.

Hasil Belajar
Penting

Alasan Perlu
Belajar

3 Ranah
Belajar

- Perolehan hasil belajar dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar diperoleh dari tes hasil belajar (ulangan/ujian).
- Pada ranah kognitif siswa diberikan soal yang mampu menguji pemahaman yang dimilikinya.
- Perolehan hasil belajar siswa berbeda-beda sesuai kemampuan siswa. Perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor kedisiplinan belajar dan motivasi belajar siswa.

Pendahuluan

- Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapat imbuhan *ke-* dan imbuhan *-an* yang maknanya adalah hal atau keadaan. Disiplin sendiri berasal dari Bahasa Latin “*Disciplina*” dan istilah Bahasa Inggrisnya “*Discipline*”. Kedisiplinan adalah bentuk pengendalian diri seseorang untuk mengikuti suatu tata tertib atau aturan-aturan yang berlaku di lingkungan tersebut atas dasar kesadaran dirinya. Kedisiplinan perlu dibina melalui latihan dan kebiasaan oleh orang tua dan guru.
- Faktor kedisiplinan belajar diduga dapat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa karena kedisiplinan merupakan faktor yang ada di setiap individu dan tiap individu pastinya memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Faktor lain yang diduga juga dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor motivasi belajar .
- Motivasi belajar adalah usaha atau dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar yang dilakukan secara sadar untuk mencapai target yang hendak dicapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi secara tidak langsung akan memiliki cita-cita atau aspirasi yang harus terwujud. Motivasi belajar dari setiap individu tentunya berbeda-beda sesuai dengan target yang diinginkan. Perbedaan dari tingkat motivasi belajar ini bisa terlihat dari bagaimana kegiatan pembelajaran siswa yang ada dikelas yang bisa saja ia sesuaikan dengan mata pelajaran yang disukai atau mata pelajaran yang berpengaruh untuk cita-citanya.
- Mata pelajaran yang diajarkan tentunya memiliki ilmu masing-masing termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memuat konsep-konsep sains dan ilmu alam. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang disekolah dan diajarkan kepada siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). IPA adalah ilmu yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari karena pada dasarnya IPA sangatlah dekat dengan kehidupan manusia. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pelajaran IPA memuat konsep-konsep sains yang diduga sering kali membuat siswa kesulitan memahaminya, sehingga berpengaruh pada perolehan nilai hasil belajar IPA.

Pendahuluan

Hasil Wawancara di SMP Negeri 2 Krembung:

- Kedisiplinan siswa kelas VII 80% berada pada kategori sedang hingga tinggi, dan 20% lainnya pada kategori rendah.
- Siswa kelas VII memiliki tingkat kedisiplinan yang baik karena baru memasuki jenjang SMP sehingga masih mudah dalam mengatur.
- Motivasi belajar siswa 60% - 70% pada kategori sedang, 10% pada kategori tinggi, dan 20% - 30% pada kategori rendah.
- Siswa sedikit lebih malas karena sudah terlalu asyik dengan system pembelajaran daring, sehingga menuntut guru untuk membangun semangat belajar lagi.

Adanya pengaruh dari faktor kedisiplinan belajar dan motivasi belajar ini sejalan dengan penelitian Haryono yang memperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,602 dengan koefisien determinasinya sebesar 36,3%. Penelitian lain oleh Redyoningrum dkk [14], menyimpulkan hubungan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa memberikan pengaruh sebesar 12,1% terhadap hasil belajar IPA, dan sisanya 87,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti, sehingga menyimpulkan hubungan antara disiplin dan motivasi terhadap hasil belajar tergolong sedang dengan koefisien korelasi sebesar 0,356. Penelitian yang dilakukan Rauqillah [22], mendapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,047 dan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kedisiplinan dalam belajar dengan hasil belajar.

Tujuan penelitian untuk 1) Mendeskripsikan hubungan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa, 2) Mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa, dan 3) Mendeskripsikan hubungan antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru tentang penelitian sejenis dalam bidang IPA di jenjang SMP, karena pada penelitian sebelumnya sering dilakukan penelitian pada tingkat SD dan pada tingkat SMA. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan bagi guru, calon guru, orang tua dan pembaca mengenai perlunya menumbuhkan sikap kedisiplinan belajar dan memberikan motivasi semangat belajar siswa agar perolehan hasil belajar yang diperoleh baik, terlebih lagi pada mata pelajaran IPA yang memerlukan pemahaman konsep-konsep sains

Metode

Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi *Ex-post Facto*

Desain penelitian korelasional satu arah (one tail)

Variabel penelitian ialah dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*)

Jumlah populasi kelas VII 301 siswa dan sampel berjumlah 76 siswa

Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*

Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuisisioner dan dokumentasi hasil belajar

Angket yang digunakan berupa angket kedisiplinan belajar dan motivasi belajar

Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis

Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi

Hasil

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov *SPSS 26*

Variabel	N	Asymp. Sig. (2-Tailed)	Keterangan
Kedisiplinan Belajar	76	0,200	Normal
Motivasi Belajar	76	0,200	Normal
Hasil Belajar Kognitif	76	0,097	Normal

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas *SPSS 26*

Variabel	Deviation from Linearity	Keterangan
Y^*X_1	0,333	Linear
Y^*X_2	0,365	Linear

Tabel 9. Ringkasan Perhitungan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R Hitung	R Tabel	Persamaan Garis Regresi	R ²	Koefisien Determinasi	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,589	0,220	$\hat{Y} = 44,638 + 0,447X$	0,346	34,6%	Signifikan
X_2 terhadap Y	0,684	0,220	$\hat{Y} = 45,712 + 0,443X$	0,468	46,8%	Signifikan
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,687	0,220	$\hat{Y} = 43,921 + 0,073X_1 + 0,392X_2$	0,472	47,2%	Signifikan

Pembahasan

Hubungan antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ini pada dasarnya merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi nilai hasil belajar siswa, misalnya dari lingkungan belajar, gaya belajar, dan lain sebagainya. Kedisiplinan belajar siswa memiliki kontribusi sebesar 34,6% dalam hasil belajar, namun jika bersama-sama dengan motivasi belajar maka meningkat menjadi 47,2%, berbeda pada kontribusi motivasi belajar yaitu sebesar 46,8% dan meningkat menjadi 47,2% jika bersama-sama dengan kedisiplinan belajar, namun jika dibandingkan dari dua variabel bebas yaitu kedisiplinan belajar dan motivasi belajar, maka variabel motivasi belajar memiliki nilai kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai kedisiplinan belajar. Siswa cenderung akan termotivasi belajar ketika hendak melakukan ulangan di sekolah karena ingin mendapatkan nilai yang bagus atau juga karena ingin mendapatkan juara kelas. Dorongan motivasi belajar inilah perlu dibangkitkan dalam setiap pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya [27]. Pemberian motivasi dalam setiap proses pembelajaran perlu dilakukan agar minat menjadi juara akan selalu ada. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar dan motivasi belajar siswa, namun bisa juga dari faktor pola asuh oleh keluarga, untuk itu kegiatan bersama keluarga perlu sesekali dilakukan di sekolah, misalnya parenting untuk mengenalkan pembelajaran yang bisa dilakukan orang tua di rumah, dan lain sebagainya, ini juga perlu diadakan oleh sekolah agar orang tua mengerti bagaimana perkembangan anak ketika di sekolah serta dapat mengimbangi dengan kegiatan yang dilakukan anak di rumah. Pengawasan anak di rumah, harus betul diawasi karena jika anak terlalu bebas dan kurang perhatian bisa akan berdampak pada hasil belajarnya di sekolah.

Pembahasan

- Kedisiplinan belajar siswa dalam penelitian ini merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses yang dijalani siswa di sekolah sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Kedisiplinan siswa kelas VII cukup baik karena mereka masih mudah di handle oleh guru. Siswa mengikuti pembelajaran dengan khidmad ketika di kelas, serta mengikuti tata tertib di luar kelas, selain itu juga mengerjakan setiap tugas rumah yang diberikan guru baik secara individu maupun berkelompok. Hal tersebut membuat nilai kedisiplinan siswa cenderung baik. Guru harus selalu memaksimalkan kedisiplinan siswa dengan memberikan hukuman ketika siswa terlambat masuk kelas dengan cara diberi tugas, guru juga bisa memberikan tugas rumah agar siswa selalu belajar ketika dirumah [20]. Pengoptimalan kedisiplinan ini dapat membuat siswa terbiasa belajar dan tidak terlambat masuk agar optimal dalam menerima pelajaran dari guru. Pembiasaan kedisiplinan ini bisa dilakukan sejak siswa kelas VII agar terbiasa secara terus-menerus hingga ke jenjang yang lebih tinggi nantinya.
- Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian oleh Haryono dengan tingkat korelasi sebesar 0,602, penelitian yang dilakukan oleh Redyoningrum dengan tingkat korelasi sebesar 0,356, serta penelitian oleh Rauqillah dengan tingkat korelasi sebesar 0,047. Pada penelitian ini diperoleh korelasi kategori cukup dan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,687 serta berkontribusi sebesar 47,2%, yang diartikan bahwa pada SMP Negeri 2 Krembung Kelas VII hubungan dari kedisiplinan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif IPA memiliki hubungan sebesar 0,687 dalam kategori cukup. Hal ini bisa terjadi karena kelas VII masih memiliki kedisiplinan belajar dan motivasi belajar yang cukup baik, ini perlu dijaga oleh guru maupun orang tua siswa agar siswa terus memiliki sikap tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar kognitif dengan kategori agak tinggi, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar kognitif dengan kategori cukup, serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif dengan kategori cukup. Variabel-variabel memiliki pengaruh positif ini dibuktikan dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, yaitu pada kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif diperoleh $\hat{Y} = 44,638 + 0,447X$, pada motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif diperoleh $\hat{Y} = 45,712 + 0,443X$, serta pada kedisiplinan belajar dan motivasi belajar secara bersama dengan hasil belajar kognitif diperoleh $\hat{Y} = 43,921 + 0,073 X_1 + 0,392 X_2$. Koefisien determinasi yang diperoleh pada kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif sebesar 34,6%, pada motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif sebesar 46,8%, serta pada kedisiplinan belajar dan motivasi belajar secara bersama dengan hasil belajar kognitif sebesar 47,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan belajar maka hasil belajar akan semakin meningkat, serta semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar juga akan semakin meningkat.

